

PENGARUH DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN KADER DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Ainur Rofi'ah Tiara Wijaya¹, Susi Milwati¹, Asworingrum Yulindahwati¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

tiarawijaya17@gmail.com

The Effect of Demonstration on Cadre Skills in Breast Self-Examination (SADARI)

Abstract: Breast cancer is not detected early because of the behavior of people who have never carried out BSE as much as 53.7%. This is due to the fact that respondents did not show significant interest in obtaining information about BSE steps and breast cancer. One of the primary preventions is by conducting a demonstration of BSE. The purpose of this study was to determine the effect of demonstration on cadres' skills in breast self-examination. The research design is pre-experiment with one group design, pretest, posttest design without control group. The results showed that almost all cadres (82.9%) had incompetent skills before the SADARI demonstration and after the SADARI demonstration all cadres had competent skills. It is hoped that cadres will be able to carry out BSE demonstrations and breast cancer early detection screening to the public.

Keyword: BSE's Skills, Cadre, Demonstration

Abstrak: Kanker payudara tidak terdeteksi secara awal karena perilaku masyarakat yang tidak pernah melaksanakan SADARI sebanyak 53,7%. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden tidak menunjukkan minat yang signifikan dalam mendapatkan informasi tentang langkah SADARI dan kanker payudara. Salah satu pencegahan primer dengan dilakukan demonstrasi SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh demonstrasi terhadap keterampilan kader dalam pemeriksaan payudara sendiri. Desain penelitian yaitu pra eksperimen dengan rancangan one grup pretest posttest design without control group. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan SADARI pada kader sebelum diberikan demonstrasi SADARI hampir seluruh (82,9%) kader memiliki keterampilan yang tidak kompeten dan sesudah diberikan demonstrasi SADARI seluruh kader memiliki keterampilan yang kompeten. Harapannya kader mampu melaksanakan demonstrasi SADARI dan skrining deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat.

Kata kunci: Demonstrasi, Kader, Keterampilan SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara membahayakan bagi wanita karena identik dengan keganasan yang mengakibatkan kematian (Abdullah, Tangka, & Rottie, 2013). Sebagian besar (>50%) kejadian kanker payudara yang berobat ke dokter atau rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut, dikarenakan wanita tidak melakukan SADARI (Khayati, *et al.*, 2021). Aspek pemicu wanita tidak melakukan SADARI karena kurangnya informasi tentang cara meraba payudara dengan benar serta rasa cemas dan ketidaksiapan mental jika ada kanker atau benjolan yang ditemukan di tubuh (Valentine, 2018). Kader tidak melakukan SADARI karena hanya mendapatkan teori saja tetapi tidak melakukan praktek SADARI. Kader tidak melakukan SADARI dikarenakan ibu sudah lupa mengenai materi SADARI dikarenakan penyuluhan kesehatan tidak dilakukan rutin setiap tahun yang menyebabkan keterampilan kurang. Kader perlu mendapatkan demonstrasi mengenai SADARI dengan harapan dapat mengajarkan pada masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2020, terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, yang merupakan 30,8% dari semua kasus kanker lainnya, menurut Global Cancer Observatory (Indonesia, 2021). Pada tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengeluarkan data angka pengidap kanker payudara menembus angka 12.186 kasus. Menurut Ketua Seksi PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan

Kota Malang melaporkan ditemukan sebanyak 360 kasus kanker payudara yang ditemukan pada umur 15-59 tahun (Sulvia, 2022). Menurut riset PTM (Penyakit Tidak Menular) tidak banyak masyarakat yang melakukan sesuatu untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. SADARI tidak pernah dilakukan oleh masyarakat yang tercatat sebanyak 53,7%, sementara yang pernah mempraktekkan SADARI sebanyak 46,3% (RI P. K., 2017).

Masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan pengertian tentang kanker payudara. Kurangnya terdeteksi kanker payudara adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena minimnya minat responden dalam menggali informasi mengenai kanker payudara dan langkah SADARI melalui brosur, majalah, internet maupun dari media massa.

Melihat angka penderita kanker atau tumor payudara yang tinggi, dan beberapa aspek penyebab yang bisa memicu kanker payudara, perlu tindakan pencegahan tumor atau kanker payudara (Purnani, Qoni'ah, & Binti, 2019). Salah satu pencegahan primer yang paling sederhana dan murah adalah dengan dilakukan demonstrasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) yang akan menyebabkan keterampilan dapat ditingkatkan (Seniorita, 2017). Keunggulan demonstrasi ialah peserta bisa menyelaraskan

antara kenyataan dengan teori dan bisa mempraktekkan sendiri (Hartutik & Pradani, 2020). Penyuluhan kesehatan dapat dijadikan alternatif yang diberikan kepada masyarakat untuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyuluhan kesehatan dapat diberikan kepada kader sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan. Kader merupakan elemen terdekat dari masyarakat yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberdayakan masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat (RI B. P., 2018)

Angka kejadian kanker payudara yang meningkat disebabkan karena rendahnya perilaku masyarakat dalam mendeteksi secara dini kanker payudara, maka tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh demonstrasi terhadap keterampilan kader dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *pra eksperimen* dengan menggunakan *rancangan one grup pretest posttest design without control grup* karena dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan Desa Ngantru berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling yaitu total sampling dan didapatkan sampel yaitu 35 responden. Pada penelitian ini digunakan *checklist* sebagai alat pengumpul data. Uji *McNemar* digunakan sebagai teknik analisa data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri

<i>Pretest</i>	Jumlah (n=35)	%
Kompeten	6	17,1
Tidak Kompeten	29	82,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan demonstrasi SADARI, hampir seluruh (82,9%) responden memiliki keterampilan tidak kompeten.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri

<i>Posttest</i>	Jumlah (n=35)	%
Kompeten	35	100
Tidak Kompeten	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam pelaksanaan SADARI setelah diberikan demonstrasi SADARI, seluruh kader kompeten (100%) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 3. Analisa Pengaruh Demonstrasi terhadap Keterampilan Kader dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

	<i>McNemar</i>	Alpha (α)	Mean
<i>Pretest</i>	0,000	<0,05	5,40
<i>Posttest</i>			14,34

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji *McNemar* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh demonstrasi terhadap keterampilan kader dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Keterampilan Kader Sebelum Diberikan Demonstrasi SADARI

Keterampilan responden dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum

diberikan demonstrasi SADARI, hampir seluruh (82,9%) responden memiliki keterampilan tidak kompeten. Menurut (Widiyanto, *et al.*, 2021) yang menunjukkan sebagian besar (60%) responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki keterampilan kurang. Melakukan SADARI diperlukan keterampilan. Informasi terkait SADARI hanya dalam bentuk teori dan belum ada pelatihan mengenai cara melakukan SADARI yang benar, hal itu yang menyebabkan rendahnya kemampuan seseorang melakukan SADARI. Kader tidak kompeten dalam melakukan SADARI karena hanya mendapatkan teori saja tetapi tidak melakukan praktek SADARI. Kader tidak melakukan SADARI dikarenakan ibu sudah lupa mengenai materi SADARI dikarenakan penyuluhan kesehatan tidak dilakukan rutin setiap tahun yang menyebabkan keterampilan kurang. Faktor kader tidak melakukan SADARI dikarenakan seluruhnya merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki keahlian atau keterampilan untuk melakukan deteksi dini metode SADARI karena kurangnya contoh.

Keterampilan Kader Setelah Diberikan Demonstrasi SADARI

Keterampilan responden dalam pelaksanaan SADARI setelah diberikan demonstrasi SADARI, seluruh kader kompeten (100%) dalam melaksanakan SADARI. Penelitian (Rochmawati & Brahmana, 2022) menunjukkan bahwa keterampilan wanita dalam melaksanakan SADARI bisa meningkat dengan kegiatan edukasi. Menurut (Wiraswati, Ekawardhani,

Windria, & Faridah, 2019) dengan melaksanakan demonstrasi menggunakan *phantom* payudara bisa mengukur tingkat keterampilan SADARI. Setelah pelatihan terlihat adanya peningkatan keterampilan kader dalam melakukan SADARI. Pada penelitian ini, metode demonstrasi dengan media manekin payudara yang digunakan untuk menyampaikan materi menyebabkan perubahan keterampilan mampu membantu responden untuk mempraktekkan SADARI. Peningkatan keterampilan kader setelah diberikan demonstrasi SADARI mengalami peningkatan disebabkan juga karena mereka mendapatkan contoh langsung mengenai gerakan SADARI serta adanya bimbingan yang diberikan oleh peneliti sehingga kader terpacu untuk mempraktekkan SADARI.

Pengaruh Demonstrasi terhadap Keterampilan Kader dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa demonstrasi SADARI berpengaruh terhadap keterampilan SADARI. Nilai *p value* (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi SADARI sehingga bisa disimpulkan demonstrasi SADARI berpengaruh terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Mansur, & Wandu, 2020), nilai *p* (*Aymp.Sig*) adalah 0.000, dan nilai *p* tersebut kurang dari 0.05, sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI

terhadap kemampuan melakukan SADARI pada responden. Hasil penelitian (Arsita, Novira, & Buston, 2021) menunjukkan bahwa tindakan berbeda sebelum dan sesudah implementasi SADARI ($p: 0,000$). Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden memiliki pengalaman nyata dengan demonstrasi dari peneliti, yang membantu mereka mengingat perilaku pemeriksaan payudara yang tepat dan sesuai prosedur. Keunggulan metode demonstrasi yaitu peserta bisa menyelaraskan antara teori dengan kenyataan dan bisa mencoba mempraktekkan sendiri. Hal ini pula dapat dibuktikan oleh teori dari (Mukrimaa, 2014), kelebihan demonstrasi yaitu demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan demonstrasi bisa meningkatkan keterampilan kader karena metode ini membutuhkan tiga panca indra untuk menerima informasi mengenai SADARI yang diberikan secara langsung oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukarsih, 2019) yaitu metode demonstrasi dalam suatu proses pembelajaran semakin banyak panca indra yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan semakin mendekati bentuk asli akan semakin baik hasil belajarnya. Peneliti melakukan daemonstrasi dengan memperagakan menggunakan media *phantom* payudara dan menjelaskan materi terkait SADARI. Demonstrasi SADARI telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan kader. Keterampilan kader meningkat terjadi disebabkan adanya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, metode

pembelajaran, dan peneliti, dimana jika sebelumnya mayoritas kader sudah pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI hanya berupa teori /materi saja tanpa mempraktekkan secara langsung, kini kader dapat mempraktekkan secara langsung dengan media *phantom* payudara. Selain itu, responden dapat mempraktekkan langkah-langkah SADARI dengan tepat, hal ini meningkatkan daya ingat serta pemahaman karena tiga indra digunakan, bukan indra penglihatan saja. Demonstrasi menuntut peneliti dan responden lebih aktif dan interaktif, tidak hanya mendengarkan seperti halnya penyampaian materi. Dalam demonstrasi SADARI lebih menekankan kader untuk dapat menyampaikan, mempraktekkan apa yang dilihat dan didengar dari peneliti. Dengan melakukan langkah SADARI diharapkan responden dapat mempraktekkan dengan tepat. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan keterampilan SADARI, kader akan dapat mempraktekkan sendiri sesuai waktu pelaksanaan SADARI serta mengajarkan kepada tetangga, teman dekat, kerabat, dan masyarakat umum sehingga angka kejadian kanker payudara bisa menurun atau bila terdapat benjolan pada payudara dapat terdeteksi secara dini.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian, diketahui sebelum diberikan demonstrasi SADARI kader memiliki keterampilan yang tidak kompeten, dan setelah diberikan demonstrasi SADARI kader memiliki keterampilan yang

kompeten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan kader.

Peneliti menyarankan agar kader dapat melaksanakan SADARI sesuai waktu pelaksanaan yaitu pada hari ke-7 sampai 10 menstruasi, serta diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk dilakukan program tahunan mengenai demonstrasi SADARI dan melakukan skrining kepada ibu-ibu serta remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester Iv Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 105875.
- Arsita, B., Novira, D., & Buston, E. (2021). Pengaruh Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sadari. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*.
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadar. *Indonesian Journal On Medical Science*, 20-26.
- Indonesia, S. N. (2021). *Jumlah Kasus dan Kematian Akibat Kanker Payudara di Indonesia Tertinggi di ASEAN*. Diambil kembali dari Suara.com: <http://setnas-asean.id/news/read/jumlah-kasus-dan-kematian-akibat-kanker-payudara-di-indonesia-tertinggi-di-asean>
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, Pawestri, Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25.
- Lestari, P. I., Mansur, H., & Wandu. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Remaja Putri SMA Diponegoro. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 1-10.
- Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnani, Qoni'ah, W. T., & Binti. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan

- Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 69.
- RI, B. P. (2018). *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan*. Jakarta Selatan: Siakpel.Kemkes.
- RI, P. K. (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS - Direktorat P2PTM*. Diambil kembali dari P2PTM.Kemkes: <https://bit.ly/3BPInNO>
- Rochmawati, E., & Brahmana, I. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dan Orang Tua Siswa dalam Deteksi Dini Kanker PAYudara dan Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 561-567.
- Seniorita, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remajaa Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Yaspemd pada Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 93.
- Sukarsih, R. I. (2019). 2019. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 10-13.
- Sulvia. (2022). *Pasien Kanker Payudara di Malang Didominasi Usia Produktif*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/jatim/read/4880170/pasien-kanker-payudara-di-malang-didominasi-usia-produktif>
- Valentine, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Ibu-ibu PKK di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Diambil kembali dari Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/268/>
- Widiyanto, A., Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Tri Atmojo, J., Sani Fajriah, A., & Tri Handayani, R. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Model Word Square Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi. *Avicenna : Journal of Health Research*, 135-144.
- Wiraswati, H. L., Ekawardhani, S., Windria, S., & Faridah, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Endurance*, 243.